



PEMBUATAN DESAIN GRAFIS T-SHIRT DISTRO DAENG (CV DAENG INDONESIA)

Firsan¹, Sri Marhaen Sakti², Sumardi³

¹Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

^{2,3}Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: firsan13579@gmail.com, srimarhaensakti@unm.ac.id, sumardi@unm.ac.id.

Astract: *This study is a descriptive research aimed at describing the process of producing graphic design T-shirts at Distro Daeng. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using a descriptive qualitative approach. The findings indicate that the tools and materials used in the production process are generally similar to standard manual screen-printing practices. The production stages include design preparation, screen exposure (afdruk), printing preparation, printing, and drying. The distinctive characteristics of the products lie in the use of local cultural themes, 20s combed cotton material, and rubber labels as brand identity elements. The study recommends improving production facilities and strengthening creative design development to enhance competitiveness and establish a stronger visual identity.*

Keywords: *Distro Daeng, Graphic Design, Local Culture*

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan desain grafis T-shirt pada Distro Daeng. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat dan bahan yang digunakan dalam proses produksi pada umumnya serupa dengan standar sablon manual, sedangkan tahapan pembuatan meliputi persiapan desain, proses afdruk, persiapan pencetakan, pencetakan, dan pengeringan. Ciri khas produk terletak pada penggunaan tema budaya lokal, bahan katun combed tipe 20s, serta label berbahan karet sebagai identitas produk. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas sarana produksi dan penguatan kreativitas desain guna mendukung daya saing dan pengembangan karakter visual yang lebih kuat.

Kata Kunci : Distro Daeng, Graphic Design, Local Culture

PENDAHULUAN

Banyak cara yang dapat kita lakukan untuk mengekspresikan diri, salah satunya adalah lewat T-Shirt (Kaos) yang kita gunakan. Terkadang banyak orang yang beranggapan apakah arti sebuah kaos, dipakai, dicuci, disterika, dilipat dan dipakai lagi, itulah siklus dari kehidupan sebuah kaos. Namun, pernahkah terfikirkan kalau kaos yang kita kenakan dapat menjadi lahan kreasi yang mempunyai nilai estetika dan nilai jual. Kaos Distro, sebutan untuk yang memiliki tema dan idealisme terhadap desain-desain yang dibuatnya sehingga tidak terkesan pasaran dan memiliki kebanggaan tersendiri ketika kita pakai. Keunikan dan kreatifitas dari desain-desain yang dibuat merupakan kekuatan yang dapat membuat kaos Distro tersebut mendapat hati dari para konsumennya. Dalam perkembangan Seni Rupa khususnya Desain Grafis telah mengalami kemajuan. Kondisi ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya kemampuan kreativitas seniman. Salasatu yang menarik perhatian penulis yaitu Desain Grafis T-Shirt Distro Daeng yang terletak di Jalan Sungai Saddang Baru. Distro Daeng adalah salasatu Distro yang memproduksi T-Shirt dengan mengangkat Tema Desain Budaya Lokal. Melihat kondisi realitas tersebut penulis tertarik untuk mengulas tentang Proses Pembuatan desain Grafis T-Shirt Distro Daeng. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis berkeinginan untuk meneliti “Pembuatan Desain Grafis T-Shirt Distro Daeng (CV Daeng Indonesia)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk metode “deskriptif kualitatif”, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2008 : 15). Dalam arti lain deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya mengenai Pembuatan Desain Grafis T-Shirt Distro Daeng (CV Daeng Indonesia)

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL Penyajian hasil penelitian

Alat dan bahan yang digunakan oleh Distro Daeng dalam pembuatan desain grafis

Alat merupakan penunjang yang membantu memudahkan pekerjaan serta membantu pengerjaan yang tidak mungkin dilakukan dengan tangan, biasanya alat bukanlah bagian dari obyek yang dikerjakan dan terbuat dari bahan yang tidak mudah habis. Alat yang digunakan dalam proses mencetak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu alat pokok dan alat penunjang. Alat pokok yang dimaksud disini adalah peralatan utama yang akan digunakan dalam proses mencetak.

Adapun peralatan yang digunakan di distro daeng adalah sebagai berikut:

a. Screen

Screen adalah media yang digunakan untuk mengantarkan tinta atau pasta sablon ke media sablon. Ada beberapa jenis dan ukuran screen, dan mempunyai fungsi yang disesuaikan dengan kebutuhan media sablon, seperti screen T 150 untuk media kertas, screen T 120 untuk media kayu atau besi, dan screen T 90 untuk media t-shirt atau kaos. Berikut ini adalah screen tipe T 90 yang biasa digunakan untuk mencetak pada t-shirt.



Gambar 1
Screen T 90 di distro daeng
Sumber: Dokumentasi Kasumba. Januari 2015

b. Rakel

Rakel digunakan untuk menyapu dan menekan tinta yang ada pada screen agar merembes melalui pori-pori yang telah terbentuk sehingga menempel pada bahan yang disablon. Rakel terbuat dari bermacam bahan seperti plastik yang lentur, karet dan busa karet yang keras. Agar mudah dalam menggunakannya rakel diberi tangkai atau pegangan dari kayu. Bentuk ujung rakel juga bermacam-macam

antara lain: runcing, persegi dan bulat. Ukuran rakel biasanya disesuaikan dengan ukuran screen yang digunakan. Rakel yang biasa digunakan untuk mencetak t-shirt adalah jenis rakel yang ujungnya runcing

c. Meja Afdruk

Meja afdruk adalah meja yang disatasnya diberi kaca bening setebal 5 mm dan di bawahnya diberi lampu yang berfungsi untuk menyinari film agar bisa terbaca discreen sablon. Dibawah ini merupakan contoh gambar untuk meja afdruk. Alat penunjang diperlukan untuk mendapatkan berbagai kemudahan serta hasil yang lebih maksimal, akan tetapi tidak selamanya digunakan dalam mendukung proses menyablon, terkadang disesuaikan dengan kebutuhan atau digantikan dengan alat penunjang yang fungsinya serupa. Adapun alat penunjang dalam proses mencetak.

d. Meja Sablon

Menyablon sebenarnya dapat dilakukan dimana saja asal tempat yang digunakan datar dan rata. Akan tetapi sebaiknya menggunakan meja khusus agar mudah pengerjaan cetaknya dan hasil cetakan cenderung lebih berkualitas. Apalagi jika cetakan beraneka warna maka meja cetak merupakan hal keharusan agar hasilnya bisa maksimal.

e. Bantalan pengalas

Bantalan pengalas terbuat dari bahan kayu yang diberi karet dan ditutupi dengan kain warna gelap. Fungsi dari bantalan pengalas adalah untuk alas tekanan kaca terhadap film di atas permukaan screen, mencegah pembiasan sinar dan menjamin ketajaman hasil afdruk.

f. *Hair Dryer*. Alat ini diperlukan dalam proses pengeringan setelah screen dilapisi larutan afdruk

g. Busa. Busa digunakan untuk mendapatkan tekanan yang seimbang agar proses penyinaran lebih sempurna.

h. Penyemprot air (*handsprayer*). Penyemprot air atau handsprayer digunakan untuk membersihkan model gambar atau film pada screen yang telah diafdruk (*eksposing*).

i. Gelas ukur dan mangkok plastik. gelas ukur digunakan untuk mengukur kebutuhan pelarut/air, mangkuk digunakan sebagai tempat untuk mencampur pasta warna

sablon.

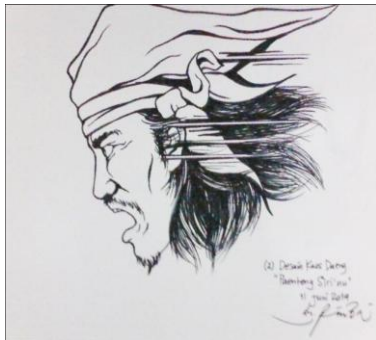
- j. Sendok dan Pengaduk. sendok, solet dan pengaduk digunakan untuk mencampur pasta warna supaya rata dan menuangkannya ke permukaan screen.
- k. Papan landasan. papan landasan terdiri dari Triplek yang dilapisi perekat / lem kain (Hidronal G) sebagai papan landasan pada penyablonan T-Shirt
- l. Kain hitam. Kain hitam digunakan untuk menutup screen pada waktu penyinaran menggunakan lampu supaya tidak tembus bayangan.
- m. Isolasi bening atau coklat. Digunakan untuk menutup bagian tepi screen sebelum penyablonan agar tidak bocor. Bahan merupakan unsur yang menentukan kualitas dari hasil setiap cetakan t-shirt distro daeng dan bahan yang digunakan terdiri atas :
 - a. T-Shirt (kaos oblong). T-Shirt yang digunakan distro daeng adalah t-shirt yang berbahan katun kombet tipe 20s
 - b. Film / Klise. Fungsinya sebagai media desain sablon, biasanya desain diprint atau dijiplak langsung dari kertas kalkir atau bisa juga dengan kertas HVS.
 - c. Tinta /pasta sablon. Ada beberapa jenis dan nama tinta/pasta yang biasa digunakan oleh distro daeng. Biasanya tinta/pasta yang digunakan disesuaikan dengan desain yang akan dicetak.
 - d. Ulano/Afdruk. Fungsinya untuk mentransfer media dari film/klise ke dalam screen sablon. Ulano merupakan obat/*exposure* yang peka terhadap cahaya.
 - e. Binder. Binder berfungsi sebagai penguat dari pewarna pasta yang dicampur

Pembuatan Desain Grafis T-Shirt Distro Daeng

Dalam proses pembuatan Desain Grafis, Distro Daeng melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahapan membuat desain
 - a. Membuat sketsa awal

Tahap awal yang dilakukan adalah membuat sketsa di atas kertas A3, hal dilakukan untuk merumuskan setiap ide dan gagasan dari setiap desain yang akan dibuat di Distro Daeng. Berikut ini merupakan gambar untuk desain awal t-shirt distro daeng.



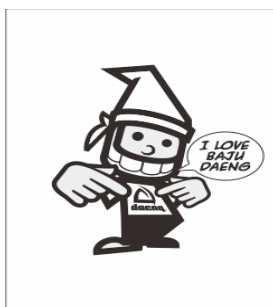
Gambar 2: sketsa desain
(Sumber : dokumentasi kasumba, Januari 2015)

b. Proses pewarnaan

Setelah sketsa desain yang telah dibuat, dilanjutkan ke tahap pewarnaan yang dilakukan dengan menggunakan komputer. Proses pewarnaan dilakukan dengan menggunakan *software corel draw* dan *photoshop* seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 8 : Den Dede saat proses pewarnaan (Sumber : Dokumentasi Kasumba.



Januari 2015)

Gambar 9 : *Out Line*

(Sumber : Dokumentasi Den Dede)



Gambar 10 : *Colouring*

(Sumber : Dokumentasi Den Dede. Januari 2015)



Gambar 11: *Colouring*

(Sumber : Dokumentasi Den Dede. Januari 2015)

2. Tahapan mencetak/menyablon

a. Persiapan Desain

Desain yang akan dicetak dipisah sesuai dengan warnanya. Proses pecah warna dapat dilakukan dengan manual ataupun dilakukan dengan aplikasi grafis pada komputer, seperti *Corel Draw* atau *Photoshop*, Setelah itu Desain dicetak sebagai klise

b. Proses Afdruk

Sebelum afdruk dilakukan, secreen mesti dibersihkan dan dikeringkan. Tahap berikutnya adalah screen yang sudah bersih dilumuri dengan cairan afdruk yang telah dicampur dengan sesitizer lalu diratakan dan dikeringkan. Untuk mempercepat proses pengeringan dilakukan dengan menggunakan *hair dryer* . Semua harus dilakukan dalam ruang yang tidak terkena sinar matahari. Setelah cairan afdruk kering, dilanjutkan dengan

pembuatan film pada screen. Alat yang dibutuhkan meja afdruk, gambar desain, screen, busa, kain hitam, pemberat. Semua alat akan digunakan untuk membuat cetakan diatas screen. Setelah itu proses penyinaran/perekaman dilakukan dengan meletakkan klise pada posisi terbalik diatas meja afdruk kemudian screen yang telah ditutupi dengan busa dan kain hitam diatasnya selama 20 menit.

c. Persiapan mencetak/menyablon

Setelah proses perekaman selesai, berikutnya membersihkan model desain dengan menggunakan penyemprot air (*handsprayer*), setelah itu dikeringkan kembali dengan *hair dryer*. Sebelum proses mencetak dimulai, sebaiknya bagian pinggir dan sudut dari screen dilapisi dengan isolasi, hal ini dilakukan untuk mencegah tembusnya tinta yang tidak sesuai dengan desain dan masuknya tinta kesudut-sudut screen yang akan membuat screen sulit untuk dibersihkan.

d. Tahap mencetak/menyablon

T-Shirt yang sudah dimasukan triplek bagian dalamnya diletakan di atas meja di bawah screen, kemudian tinta yang sudah dicampur dengan cairan penguat di letakkan diatas screen dan diusapkan dengan menggunakan rakel. Di bawah ini adalah gambar saat mencetak

e. Tahap pengeringan

Proses pengeringan dapat dilakukan dengan proses alami (dijemur atau dianginkan), atau dengan bantuan mesin *hot press* yang dapat diatur panas temperaturnya, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.

3. Ciri khas Desain grafis T-Shirt Distro Daeng

Dari setiap desain garfis T-shir Distro Daeng tentunya memiliki karakter sendiri, hal ini juga menjadi upaya kerja keras Desainer Distro Daeng untuk menggagas ide-ide baru yg blum pernah dibuat orang lain, dan tentunya tanpa mengabaikan selera dan kebutuhan pasar. Tentunya selain dari desain ada beberapa hal yang juga menjadi ciri khas dari produk T-shirt Distro Daeng yang sangat menonjol, mulai dari jenis bahan T-shirt sampai ke pemasangan label. semua di upayakan berbeda dari dari produk T-shirt Distro lain.

a. Bahan T-Shirt

T-Shirt Distro Daeng semua berbahan katun kombet tipe 20s, ada beberapa tipe untuk katun jenis ini, akan tetapi yg menjadi standar untuk desain distro daeng adalah katun kombet tipe 20s.

b. Label

Berbeda dari jenis yang kebanyakan di gunakan produk distro lain, jenis label yang ada pada Distro daeng terbuat dari bahan karet. Hal ini menjadikan Distro Daeng yang pertama menggunakan jenis label seperti ini dan sekaligus menjadikan hal tersebut ciri khas Distro Daeng.

B. Pembahasan hasil peneletian

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang pembuatan Desain Grafis T-shirt Distro Daeng (CV Daeng Indonesia) Di Jalan Sungai Saddang Baru No 35b, yang berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun pembahasan hasil yang telah dikemukakan meliputi

1. Pembahasan tentang alat dan bahan yang digunakan Distro Daeng

Sebelum masuk ke tahap produksi/cetak tentunya alat dan bahan yang akan di gunakan dipersiapkan terlebih dahulu. dan berikut adalah uraian tentang alat dan bahan yang akan digunakan.

a. Alat

Alat merupakan penunjang yang membantu memudahkan pekerjaan serta membantu pekerjaan pada proses mencetak yang terdiri dari alat pokok dan alat penunjang. Alat pokok terdiri atas screen, rakel, dan meja afdruk. Sedangkan alat penunjang terdiri atas meja sablon, bantalan pengalas, busa, *hair dryer*, penyemprot air, gelas ukur, sendok pengaduk, papan landasan, kain hitam dan isolasi bening.

b. Bahan

Bahan merupakan unsur yang menentukan kualitas dari hasil setiap cetakan t-shirt distro daeng, dan bahan yang digunakan terdiri atas kaos oblong, klise, pasta sablon, ulano, dan binder.

2. Proses pembuatan

Pada proses ini ada beberapa tahapan yang harus dikerjakan yang meliputi persiapan desain, proses afdruk, persiapan mencetak, proses mencetak, dan proses pengeringan.

a. Persiapan desain

Desain yang akan dicetak tentunya berawal dari desain yang digambar diatas kertas dengan menggunakan pensil, dan dilanjutkan keproses pewarnaan didalam komputer dengan menggunakan *software corel draw dan photoshop*. Dalam proses pewarnaan dilakukan dengan dua tahapan yaitu *out line dan colouring*. Proses outline dilakukan dengan menggunakan *corel draw*, sedangkan proses colouring dilakukan dengan *photoshop*. Gambar yang sudah jadi, kemudian di pisahkan kembali menurut warnanya, hal ini dilakukan untuk membuat klise sebelum masuk ketahap selanjutnya.

b. Proses afdruk

Proses afdruk merupakan salasatu tahap yang sangat penting dan hal ini dilakukan dengan cara melumuri screen dengan cairan ulano. Sebelum proses afdruk dilakukan terlebih dahulu cairan afdruk yang telah dicampur dengan emulsi (sensitizer) dipersiapkan didalam gelas ukur yang sudah disediakan, dan Screen yang akan dilumuri dengan cairan afdruk terlebih dahulu dibersihkan dan dikeringkan hal ini dilakukan untuk meghindari adanya kotoran yang dapat merusak screen saat proses afdruk. Tahap selanjutnya adalah menuangkan cairan ulano keatas screen dan kemudian diratakan dengan menggunakan rakel sampai semua cairan afdruk benar-benar menutupi semua permukaan screen. Cairan ulano yang sudah dilumuri pada screen kemudian dikeringkan dengan menggunakan *hair dryer*, hal ini dilakukan untuk mempercepat proses pengeringan dan untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal. Selanjutnya memasukan bantalan busa yang sudah dibungkus dengan kain hitam kedalam screen kemudian papan landasan diatasnya. Tahap Berikutnya adalah menempelkan film yang akan direkam dengan posisi yang terbaca diatas meja afdruk yang telah disiapkan. Screen yang sudah disiapkan kemudian diletakkan diatas pada posisi yang sesuai dengan film. Dan tahap selanjutnya adalah proses perekaman yang dilakukan dengan menyalakan lampu yang ada pada meja

afdruck selama 20 menit. Setelah selesai proses penyinaran, bantalan busa kemudian dilepas lepas dan screen diram dengan dengan air. Setelah disiram dengan air maka akan kelihatan perubahan warna pada bagian yang di film tadi. Berikutnya menyemprotkan air secara perlahan pada area tersebut sehingga gambar yang diinginkan akan terbentuk sempurna dan seluruh pori-pori terbuka.

c. Mencetak

Sebelum proses mencetak dilakukan, beberapa hal terlebih dahulu dipersiapkan. T-shirt yang akan dicetak dipersiapkan dengan memasukan papan landasan yang sesuai dengan ukuran t-shirt, berikutnya adalah memberikan isolasi bening atau coklat pada bagian sudut screen setelah itu menyiapkan posisi screen diatas meja sablon yang diberi catokan untuk menahan posisi screen. Tahap selanjutnya adalah meletakkan t-shirt dibawah screen sesuai dengan posisi yang telah disesuaikan, kemudian menuangkan pasta sablon kedalam screen, dan diusap dengan menggunakan rakel. Proses mencetak disesuaikan dengan banyaknya warna yang ada pada desain. T-shirt yang telah dicetak dikeringkan dengan menggunakan mesin hot press. Proses pengeringan dilakukan dengan menyesuaikan suhu mesin hot press dengan bahan cetakan pada t-shirt.

3. Ciri khas desain grafis t-shirt distro daeng

Ciri khas merupakan hal utama yang harus ditonjolkan pada desain grafis distro daeng dan dalam hal ini ada tiga hal yang menjadi ciri khas pada t-shirt distro daeng yang terdiri atas desain dengan tema budaya lokal, bahan t-shirt katun kombet tipe 20s, dan label karet pada t-shirt.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai proses pembuatan desain grafis T-shirt pada Distro Daeng menunjukkan bahwa produksi desain dilakukan melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur, mulai dari perancangan ide dan pembuatan sketsa, proses digitalisasi dan pewarnaan menggunakan perangkat lunak desain grafis, hingga tahap teknis produksi sablon yang meliputi afdruck, pencetakan, dan pengeringan. Seluruh tahapan tersebut didukung oleh penggunaan alat pokok dan alat penunjang yang sesuai dengan standar

teknik sablon manual, serta pemilihan bahan yang berpengaruh terhadap kualitas hasil akhir produk.

Ciri khas desain T-shirt Distro Daeng terletak pada pengangkatan tema budaya lokal sebagai identitas visual utama, penggunaan bahan katun combed tipe 20s sebagai standar kualitas produk, serta penerapan label berbahan karet sebagai pembeda dari produk distro lainnya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan karakter desain dan konsistensi proses produksi menjadi faktor penting dalam membangun identitas merek dan daya saing produk di industri kreatif. Dengan demikian, pengembangan desain grafis berbasis budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi visual, tetapi juga sebagai strategi diferensiasi produk dalam pasar fashion kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Echols, Jhon M., 1975. *Pengertian Desain*
- Guntur Nusantara, 2007. *Tekhnik cetak saring*
- <http://belajargrafis.ismywebsite.com>, diakses 08 November 2014
- <http://manpras.blogspot.com/2013/02/pengertian-desain-grafis.htm>, diakses 09 November 2014
- <https://roemahmm.wordpress.com/2014/07/12/pengertian-seni-grafis>, diakses 22 November 2014
- <http://www.belajarcoredraw.com/2014/04/pengertian-desain-grafis-menurut-ahli.html>, diakses 08 November 2014
- <http://www.kreatifprofesional.com/definisi-desain-grafis>, diakses 08 November 2014
- <http://www.idseducation.com/2014/03/14/pengertian-dan-arti-desain-grafis> Murtihadi, G. Gunarto, 1982. *Dasar-dasar Desain*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Suntingan pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, Jakarta: Balai Pustaka
- Wojowasito S.1999. “Kamus Bahasa Indonesia(Edisi Revisi). C.V. Pengarang. Malang
- Setyosari, Punaji, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta
- Sipalehut, Atisah. 1991. *Dasar-dasar Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif (Bandung : Alfabeta, 2008). Cet.IV : 15.
- Syamsuri, Sukri. A, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP UNISMUH Makassar.
- Tek Han, J. Oei. 1986. *Dalam Teknik Menggambar Dekor dalam Gambar Interior*
- Yuku. 2012”*Kamus Besar Bahasa Indonesia Android*”. Suntingan KBBI Online Departemen Pendidikan Nasional